

**BENTUK-BENTUK PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL OLEH  
ORANG TUA TERHADAP REMAJA DI DESA HOYANE  
KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**S U L Y A D I**  
NIM 16.0201.0142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**BENTUK-BENTUK PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL OLEH  
ORANG TUA TERHADAP REMAJA DI DESA HOYANE  
KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**S U L Y A D I**  
NIM 1602010142

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.**
- 2. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulyadi  
NIM : 16.0201.0142  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 19 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan



Sulyadi  
NIM 16.0201.0142

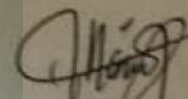




## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. yang ditulis oleh Sulyadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602020142 mahasiswa Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 22 November tahun 2022 bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 9 Agustus 2023

### Tim Penguji


- |                                 |               |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Dr.Hj. St. Marwiyah, M. Ag.  | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. H. Hisban Thoha, M.Ag    | Penguji I     |
| 3. Mawardi, S.Ag., M. Pd.I.     | Penguji II    |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.       | Pembimbing I  |
| 5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. | pembimbing II |

Mengetahui


a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516200003 1 002

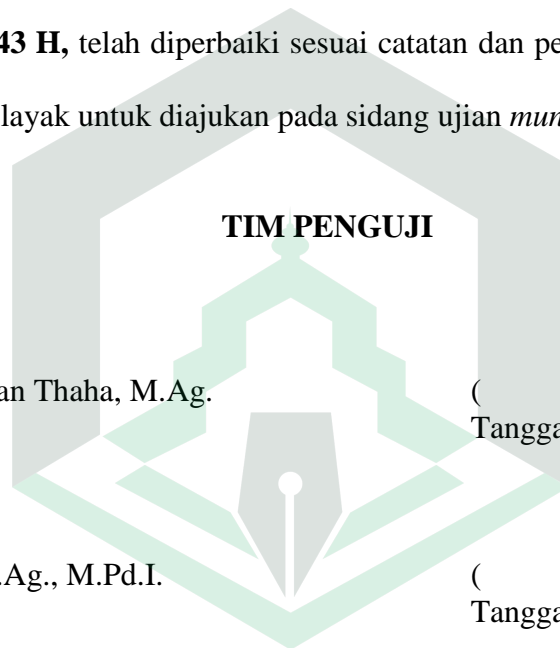
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
Abdi Anj. Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608201903 1 007

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul **Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua Terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara**, yang ditulis oleh **Sulyadi** Nomor Induk Mahasiswa **16.0201.0142**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu tanggal **23 Maret 2022** bertepatan dengan **20 Sya'ban 1443 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.



1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Penguji I ( )  
Tanggal:
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji II ( )  
Tanggal:
3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  
Pembimbing I/Penguji ( )  
Tanggal:
4. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji ( )  
Tanggal:

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  
Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.I.

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Sulyadi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sulyadi  
NIM : 16.0201.0142  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalumu'alaikum Wr. Wb.*

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. ( )  
Penguji I Tanggal:
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. ( )  
Penguji II Tanggal:
3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. ( )  
Pembimbing I/Penguji Tanggal:
4. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. ( )  
Pembimbing II/Penguji Tanggal:

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh :

Nama : Sulyadi  
NIM : 16.0201.0142  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

Tanggal:

**Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.**

Tanggal:

*Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.*  
*Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.*

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar

Hal : Skripsi Sulyadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulyadi

NIM : 16.0201.0142

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh

Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan

Seko Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalumu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

Tanggal:

**Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.**

Tanggal:



## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua Terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutNya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Bapak Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Sahid dan Ibunda tercinta Salmia, telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan sebagai ahli surga.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (Khusus Kelas A),

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
Aamiin.

Palopo, 19 Oktober 2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha		ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es dengan titik di bawah
ض	Dad		de dengan titik di bawah
ط	Ta		te dengan titik di bawah
ظ	Za		zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauला* bukan *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>		a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas

يُ	<i>dhammahdan ya</i>		u dan garis di atas
----	----------------------	--	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a fâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâ ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid ( ˆ )*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقِّ	: al- aqq
الْحَجِّ	: al- ajj
نَعْمَ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (*â*).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali ( <i>bukan 'aliyy atau 'aly</i> )
عَرَسِيٍّ	: 'arasi ( <i>bukan 'arasiyy atau 'arasy</i> )

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ	: al-syamsu ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةِ	: al-zalzalâh ( <i>bukan az-zalzalâh</i> )


الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:



تامرون	: <i>ta'mur na</i>
النوء	: <i>al-nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أميرت	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*



*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دين الله : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an*

Na r al-Din al-T si

Na r H mid Ab Zayd

Al- T fi

Al-Ma lahah fi al-Tasyri' al-Isl mi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

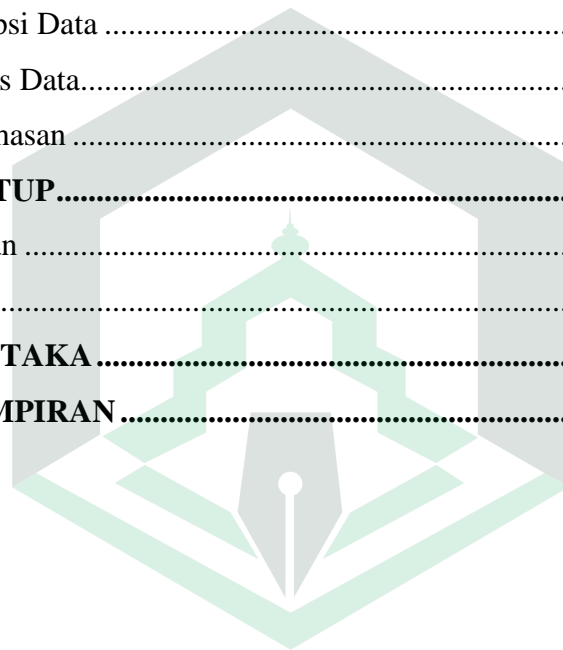
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADIS</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak .....	11
2. Peran Orang Tua.....	26
C. Kerangka Pikir.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Definisi Istilah .....	38
D. Desain Penelitian .....	39
E. Data dan Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. at-Tahrim/66:6:.....	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Isra/17:23. ....	26
Kutipan Ayat 3 Q.S. Luqman/31:13 .....	29



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis 1 HR. Abu Dawud .....	31
Kutipan Hadis 2 HR. Abu Dawud .....	32



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
--	---



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	34
--------------------------------------	----





## ABSTRAK

**Sulyadi, 2022** “Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. 2) Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. 3) Untuk mengetahui solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan paedagogik, psikologis dan sosiologis. Fokus dalam penelitian ini adalah Pembinaan Kecerdasan Spiritual Oleh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah memberikan keteladanan, mengajarkan anak tata cara sholat, memberikan nasihat, mengajarkan anak membaca al-Qur'an, membiasakan mereka melakukan kebaikan. 2) Hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah kurang perhatian, buta aksara, tingkat pendidikan dan segi ekonomi. 3) Solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah meningkatkan taraf ekonomi, memberikan pendidikan kepada anak dan memberikan pola asuh yang terbaik.

**Kata Kunci:** Pembinaan Kecerdasan Spiritual, Orang Tua dan Remaja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan informal atau tempat pembinaan agama yang pertama pada diri anak. Tidak selamanya pembinaan keagamaan pada remaja dapat berjalan dengan lancar, karena disebabkan oleh karakteristik anak yang sangat beragam dan biasanya menemukan kendala dan bahkan muncul berbagai macam kesalahpahaman atau kurang memahami antara yang pembina dan yang dibina. Adapun kendala-kendala dalam pembinaan agama Islam dalam lingkungan keluarga adalah pembinaan pada kecerdasan spiritual anak.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membina kecerdasan spiritual pada anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, maka manusia dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi.

Orang tua mempunyai bertanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya dalam menciptakan pembinaan kecerdasan spiritual pada anak. Jika

orang tua ingin mempunyai anak yang saleh, tentu tidak akan hanya berdiam diri berpangku tangan saja, karena anak saleh tidak lahir (tidak datang) dengan begitu saja, tetapi ia lahir oleh doa orang tua yang di kabulkan-Nya, karena didikannya yang baik, yang tidak pernah mengenal putus asa.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang utama tempat belajar anak menjadi manusia sosial. Rumah tangga menjadi tempat belajar pertama perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Anak dapat memperoleh modal pendidikan yang dapat membuktikan dirinya menjadi anggota masyarakat yang bermartabat. Apabila hubungan seorang anak terhadap orang tuanya kurang baik, maka besar kemungkinan interaksi sosialnya berlangsung kurang baik. Salah satu tanda hubungan baik antara anak dengan orang tuanya adalah anak tidak akan pernah merasa segan menceritakan isi hatinya, permasalahannya dan cita-cita kepada kedua orang tuanya.<sup>2</sup>

Orang tua juga perlu memberikan penerangan, agar mereka dapat mengarahkan anak dan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan keluarga. Keluarga juga mengubah sikapnya yang menguntungkan bagi perkembangan anaknya. Orang tua sebaiknya berusaha memberikan kasih sayang yang tulus dan penuh perhatian pada anak-anaknya.<sup>3</sup> Hubungan antara kedua orang tua dan anak harus setiap saat, agar anak-anak dapat merasakan suasana yang tenang dalam keluarga, yang dapat tumbuh secara sehat, baik dalam

---

<sup>1</sup>Susi Dwi Bawarni dan Arifin Mariani, *Potret Keluarga Sakinah* (Cet. I. Surabaya; Media Idaman Press, 2014), h. 65.

<sup>2</sup>Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung; Presco, Cet X, 2010), h. 202.

<sup>3</sup>Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, h. 47.

kehidupan pribadi anak maupun kehidupan sosialnya dalam mencetak anak generasi Qur'ani (generasi cinta al-Qur'an) dan memiliki spiritual yang baik.

Keluarga dalam hal ini adalah tempat yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak, dari lingkungan keluarga perkembangan anak sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan, anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa merasakan dan merespon di dalam kandungan seorang ibu apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Selain keutuhan keluarga dalam struktur keluarga juga berlangsung suatu interaksi sosial yang harmonis. Apabila kedua orang tua selalu bertengkar dan menyatakan sikap yang saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif dan kasar, maka keluarga tersebut dinyatakan tidak utuh dan bertahan lama. Tidak utuhnya keluarga pada umumnya akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan psikologi pada diri anak-anaknya.<sup>4</sup>

Belajar berperilaku dengan cara yang disepakati oleh masyarakat banyak merupakan proses yang sangat panjang dan lama akan terus berlanjut hingga sampai masa remaja. Hal tersebut merupakan proses yang sangat penting di masa kanak-kanak. Ketika seorang anak sudah menginjak bangku sekolah, maka orang tua sangat mengharapkan seorang anak mampu membedakan tentang hak dan yang bathil (benar dan salah). Dalam situasi dan kondisi sederhana tersebut seorang anak akan meletakkan dasar perkembangan hati nuraninya ketika orang tua berhasil membimbing anak-anaknya berbudi luhur. Dengan demikian, maka penting sekali peran orang tua dalam pembiasaan kecerdasan spiritual pada anak,

---

<sup>4</sup>Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, h. 184.

karena orang tua merupakan pendidik pertama yang diterima anak ketika mereka terlahir ke dunia.<sup>5</sup>

Orang tua khususnya seorang Bapak perlu menjaga keluarganya dari segala marabahaya yang dapat menimpahnya dan senantiasa mengkokohkan imannya kepada Allah swt, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S at-Tahrim/66:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa peran orang tua yang memiliki peran utama dalam membina kecerdasan spiritual. Hal ini dilakukan agar senantiasa anak dapat mendekatkan diri kepada Allah swt., sejak usia dini. Orang tua harus mengajarkan ilmu agama kepada anak sedini mungkin dengan cara mengenalkan al-Qur'an dan mengajarkan mereka sholat. Tidak ada istilah bahwa orang tua tidak dapat mengaktualisasikan diri, semua tergantung dari diri masing-masing, kenyataan yang terjadi saat ini termasuk di dalamnya orang tua di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara masih banyak yang belum mampu

<sup>5</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang; UIN Malang Press, 2015), h. 39.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 351.

memanfaatkan perannya dalam memberikan peran utama dalam lingkungan keluarganya dalam membina kecerdasan spiritual pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudirman selaku Kepala Dusun Pattahe pada tanggal 23 Oktober 2020 bahwa Desa Hoyane merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara yang memiliki remaja yang begitu banyak. Remaja yang ada di Desa Hoyane banyak di antara mereka jauh dari pendidikan, sehingga mereka hanya terfokus kepada pekerjaan orang tua. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sebuah peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual pada anak. Di mana spiritual anak saat sangat memprihatinkan khususnya di Desa Hoyane. Di mana kenakalan remaja dan pergaulan bebas semakin hari semakin meningkat. Dalam kondisi seperti tersebut orang tua khususnya harus berperan aktif dalam memberikan nasihat dalam membentuk moral dan karakter anak, mengajarkan tentang nilai-nilai spiritual atau cara mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "*Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua Terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*".

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>7</sup>Sudirman, "Wawancara" Jum'at 23 Oktober 2020 di Dusun Pattahe Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

2. Hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

3. Solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?

2. Apa hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?

3. Apa solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Ilmiah

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.
- b. Menjadi kontribusi bagi orang tua dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.
- c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik yang senada dengan topik yang peneliti bahas.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi pemerintah desa Hoyane dalam rangka pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.
- b. Dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas sehingga dapat menimbulkan kesadaran partisipatif orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti akan menegaskan maksud dan posisi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang bertopik senada. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Umi Nur Hanifah dengan judul penelitian Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati di IAIN Salatiga Tahun 2017.<sup>1</sup>
2. Ulfa Dwiyaniti dengan judul penelitian Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018.<sup>2</sup>
3. Rika Armiyanti dengan judul penelitian bentuk pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Umi Nur Hanifah, *Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI TPB SMK Saraswati, "Skripsi"* (IAIN Salatiga 2017).

<sup>2</sup>Ulfa Dwiyaniti, *Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo "Skripsi"* (UIN Alauddin Makassar 2018).

<sup>3</sup>Rika Armiyanti, *Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. "Skripsi"* (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Nama/Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Umi Nur Hanifah  Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati di IAIN Salatiga Tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa adalah dengan memberikan sanksi apabila siswa itu melanggar aturan yang sudah ditentukan disekolahan, hal ini agar anak terlatih bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan/pelanggaran. Menanamkan sikap disiplin siswa adalah dengan memberikan contoh kedisiplinan dari guru-guru sendiri dan diberikan aturan-aturan atau tata tertib di sekolahan yang harus ditaati oleh siswa.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada bentuk pembinaan kecerdasan spiritual di sekolah pada siswa SMK.	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bentuk pembinaan kecerdasan spiritual.
Ulfa Dwiyantri  Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo di UIN Alauddin Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri 4 wajo sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan peneliti fokus dalam	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan kecerdasan spiritual.

	keagamaan yang selalu menanamkan dan menasehati peserta didik untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, namun nilai spiritual dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat perlu untuk ditingkatkan lagi.	pembahasan bentuk pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.	
Rika Armiyanti Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan pembinaan spiritual anak dalam keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat adalah menanamkan nilai-nilai agama seperti melaksanakan sholat, puasa, membaca al-Qur'an ataupun pendidikan agama yang yang lainnya seperti membimbing anak menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting misalnya, berbuat baik, menolong orang lain, dan memiliki rasa empati terhadap sesama seperti	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pembentukan pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga, sedangkan peneliti lebih fokus kepada bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan kecerdasan spiritual.

	mengunjungi saudara yang sedang sedih, saudara di panti asuhan, sakit, maupun saudara meninggal dunia		
--	---	--	--

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pembinaan kecerdasan spiritual remaja

#### a. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan hati yang sabar terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dengan berbagai macam tindakan-tindakan dalam hal pengarahan, bimbingan serta pengawasan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, pembinaan agama Islam merupakan pengarahan atau bimbingan keagamaan yang di lakukan secara terencana. Pembinaan agama sangat perlu dilakukan, terutama bagi para remaja. Dengan adanya pembinaan pendidikan agama Islam, maka anak akan mengetahui perbuatan baik dan buruk, karena pada masa remaja merupakan masa untuk mencoba atau melakukan hal-hal yang baru tanpa ingin di awasi lagi seperti waktu mereka masih kanak-kanak. Hal-hal yang demikian bisa membawa resiko besar bagi mereka jika tanpa adanya pembinaan agama, baik dari keluarga, sekolah, atau masyarakat sekitar. Pembinaan agama Islam yang pertama harus diperhatikan adalah sesuatu yang erat hubungannya dengan akidah (keimanan). Oleh sebab itu, dalam membina remaja, pembinaan akidah menjadi faktor utama

dan paling dominan.<sup>4</sup> Apabila iman remaja telah sempurna maka akan sempurna semua ajaran Islam yang diterima.

b. Kecerdasan spiritual

1) Pengertian kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah swt., kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dalam pandangan psikologi, sesungguhnya hewan pun diberikan kecerdasan namun dalam kapasitas yang sangat terbatas.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya lebih banyak dilakukan secara naluriah.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran yang ikut membedakannya dari makhluk lainnya. Sebagai konsekuensinya, manusia dituntut untuk berbakti kepada Allah dengan memanfaatkan kesempurnaan dan kelebihan akal pikiran dan segala kelebihan lain yang telah dianugerahkan kepadanya. Akal adalah sumber ilmu, hakekat akal adalah kemuliaan yang dapat mengetahui berbagai informasi teoritis.<sup>6</sup> Akal laksana cahaya yang dipancarkan ke dalam hati sehingga

---

<sup>4</sup>Ali Fikri, *Jati Diri Remaja Muslimah*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka 2015), h. 120.

<sup>5</sup>Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 34.

<sup>6</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h. 13.

manusia mampu memahami sesuatu. Dengan akal pula kemampuan makhluk hidup berbeda sesuai dengan perbedaan insting yang dimilikinya.

## 2) Pengertian spiritual

Spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang transendental, bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah. Spiritualitas bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri.<sup>7</sup> Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani. Jadi, spiritual adalah ruh yang merupakan bagian dari manusia itu sendiri yang bersifat keilahian. Sedangkan mental merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku.

## 3) Pengertian spiritual remaja

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis)*, (Malang; UMM Press, 2012), h. 20.

<sup>8</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 10.

#### 4) Teori kecerdasan spiritual

##### a) Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan aktivitas dan kehidupan kita dalam perspektif makna yang lebih besar dan lebih kaya, kecerdasan untuk menentukan apakah tindakan atau cara keberadaan lebih bermakna daripada yang lain. SQ merupakan fondasi penting agar IQ dan EQ dapat bekerja dengan baik. Bahkan SQ adalah kecerdasan kita yang paling canggih.<sup>9</sup>

##### b) Toto Tasmara

Menurut Toto Tasmara bahwa mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan mencerahkan hati sehingga dapat memberikan nasehat dan arahan dalam bertindak dan cara mengambil keputusan, dan bahwa kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya mendengar hati nuraninya atau bisikan-bisikan yang menginspirasi dan beradaptasi.

##### c) Ary Ginanjar

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2016), h. 5.

<sup>10</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2015), h. 52.

d) Abdul Wahid

Abdul Wahid menjelaskan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi manusia dalam kehidupan; dituntut kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga kesedihan menjadi kebahagiaan dalam hidup; dan manusia harus mampu mengidentifikasi makna hidup.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memandang atau bereaksi terhadap setiap tindakan dan aktivitas sebagai ibadah, serta kemampuan untuk menempatkan perilaku hidup dalam kerangka yang luas dan hanya memiliki prinsip-prinsip pemberian Allah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yang memberinya kemampuan alami untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang jahat. Di sinilah kemanusiaan yang tinggi akan menginspirasi kita untuk menjalani kehidupan kebaikan, kebenaran, keindahan, dan cinta.

5) Pembinaan kecerdasan spiritual remaja

a) Peran orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual remaja

Setiap orang tua tentunya memiliki peran yang berbeda. Hal tersebut dilatar belakangi oleh pendidikan orang tua yang juga berbeda-beda maupun pekerjaannya. Dan dalam hal ini akan penulis memaparkan bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak.

---

<sup>11</sup>Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2018), h. 27.



b) Memberikan pengarahan dan bimbingan

Orang tua adalah orang pertama yang melakukan suatu pembinaan kepada anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, dan hal tersebut akan masuk dengan sendirinya ke dalam hati seorang anak dan semakin hari akan terus berkembang. Guru agama Islam sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan tingkah laku anak, disebabkan anak akan mendapatkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, dan hal ini pula akan mempengaruhi sikap anak terhadap kedua orang tua di lingkungan keluarga.

Seorang anak tentunya sangat membutuhkan bimbingan dari kedua orang tua dalam rangka mengembangkan bakat dan minat serta menggali potensi yang terdapat dalam diri anak. Dalam rangka menggali potensi dan pengembangan bakat dalam diri anak, maka seorang anak memerlukan pendidikan agama sedini mungkin.

Oleh sebab itu, pengarahan dan bimbingan kepada anak perlu ditingkatkan terutama hal-hal yang belum pernah diketahui oleh anak. Pemberian bimbingan kepada anak akan lebih baik ketika diajarkan sejak anak masih kecil. Maka dari itu, orang tua hendaknya senantiasa membimbing anak-anaknya sejak lahir ke arah hidup yang sesuai dengan ajaran, syariat agama, hingga pada akhirnya anak akan hidup terbiasa yang sesuai dengan nilai akhlak yang dianjurkan oleh agama.

Selain tugas orang tua untuk membimbing, orang tua juga harus memberikan pengarahan kepada anak-anaknya. Memberikan pengarahan yang

baik, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal baru yang tidak belum diketahui sebelumnya agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan pada tahap berikutnya.<sup>12</sup>

c) Memberikan motivasi

Setiap manusia di dalam dunia ini, pasti memiliki sebuah atau cita-cita besar ataupun sebuah harapan. Dengan adanya keinginan tersebut, di dalam hati akan timbul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang membutuhkan waktu yang relatif sulit untuk mencapainya. Maka dengan motivasi tersebut, anak akan semangat melakukannya demi meraih keberhasilan dan kesuksesan di masa

Suatu keberhasilan dalam meraih atau memenuhi kebutuhan itu dapat menimbulkan rasa puas dan nyaman pada diri manusia, yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan atau dorongan untuk mencapai tujuan dan keinginan yang lain. Dengan demikian, pada setiap perbuatan manusia selalu ada sesuatu yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>13</sup> Meskipun terkadang motivasi itu tidak begitu jelas dan bahkan tidak disadari oleh pelakunya. Menurut Soemardi Soerjabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta; Effhar Dahara Prize, 2010), h. 71.

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010), h. 60.

<sup>14</sup>Soemardi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010), h. 65.

d) Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi suatu hal yang sangat dominan atau utama dalam mendidik dan membimbing anak. Pada hakikatnya seorang anak akan meniru atau mengikuti semua kelakuan atau tingkah laku yang ada disekitarnya. Oleh karena itu apabila orang tua ingin mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua sebaiknya sudah memiliki kecerdasan spiritual terlebih dahulu.<sup>15</sup> Karena teladan orang tua adalah pengaruh yang paling kuat dalam pendidikan anak.<sup>16</sup> Karena dapat memberikan gambaran yang sangat jelas untuk ditiru. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak. Mengenai akan tersebut, orang tua harus memberikan contoh dalam hidup anaknya misalnya melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, dan senantiasa memanjatkan berdoa kepada Allah swt. di samping itu orang tua juga harus mengajak anak untuk meneladani dan melakukan sikap tersebut. Jadi, orang tua adalah cermin utama bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru dan ikuti. Semua orang dewasa dapat menjadi model bagi anak-anak, guru, anggota keluarga, teman orang tua hingga sampai kepada kakek dan nenek. Akan tetapi model yang paling terpenting adalah orang tuanya.<sup>17</sup>

Selain itu adapula hal terpenting adalah seorang Ayah dan Ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya pada lingkup keluarganya dalam pembentukan kepribadian anak, begitu juga anak secara tidak sadar mereka akan

---

<sup>15</sup>Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang tua Sibuk*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 36.

<sup>16</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, h. 16.

<sup>17</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2016), h. 93.

terpengaruh dengan hal tersebut, maka kedua orang tua sangat berperan penting sebagai teladan utama serta teladan yang baik tataran teoretis maupun praktis. Orang tua sebelum mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak serta emosional kepada anak-anaknya, maka orang tualah terlebih dahulu mengamalkannya.<sup>18</sup>

Dalam hal ini anak akan meniru dan mengikuti sesuatu yang mereka tangkap, karena anak belum dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu, orang tua sepantasnya memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya yang masih memiliki keterbatasan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa orang tua adalah teladan yang utama bagi anak-anaknya. Dengan demikian semua perilaku orang tua yang baik akan ditiru oleh anak-anaknya. Misalnya dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, berjabat tangan dan mencium tangan kedua orang tua ketika hendak berangkat ke sekolah. Hal tersebut dapat memicu seorang anak untuk terbiasa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

e) Memberikan pengawasan

Pengawasan juga merupakan hal terpenting dalam mendidik dan membimbing anak-anak, dengan adanya pengawasan, sikap dan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, ketika anak melakukan sesuatu yang kurang baik, maka dapat diluruskan dan benarkan dan secara tidak langsung anak-anak sudah bisa menangkap antara perbuatan baik dan buruk. Orang tua sebaiknya memberikan pengawasan kepada anak sejak kecil, sehingga tingka laku yang dilakukan anak dapat diketahui oleh anak dapat diketahui secara langsung. Kemudian pengawasan

---

<sup>18</sup>Riski Emaniar, *Peranan Orang tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 20.

juga perlu diperketat agar pengaruh budaya asing tidak mudah dicerna dan dikonsumsi oleh anak-anak yang dapat menjerumuskan anak-anak untuk melaksanakan kebudayaan asing sangat bertentangan ajaran Islam. Ketika ketentuan agama dapat dipahami oleh orang tua dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi masalah.<sup>19</sup> Orang tua juga harus mencukupi fasilitas belajar anak. Fasilitas mempunyai peran penting dalam proses pekerjaan. Begitu juga masalah fasilitas belajar mempunyai peran yang penting dalam pendidikan anak terutama dalam pembinaan keagamaan. Orang tua sebaiknya menyediakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku tulis dan buku-buku pelajaran serta tempat untuk belajar. Hal itulah yang dapat mendorong anak untuk rajin belajar, dan meningkatkan prestasi belajarnya. Ketika anak telah memasuki usia sekolah, maka tanggung jawab orang tua dalam dunia pendidikan akan bertambah luas. Telah menjadi kewajiban keluarga dalam hal ini adalah menyiapkan suasana belajar yang baik. Orang tua wajib mengingatkan kepada anak akan mengulangi kembali pelajaran yang diterima dari sekolah, rajin mengerjakan tugas, mengikuti tata tertib dan aturan sekolah. Orang tua sebaiknya menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 95.

<sup>20</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta; Al Husna Zikra, 2014), h. 367.

f) Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. karena anak sangat membutuhkan kasih sayang oleh kedua orang tuanya. Terdapat beberapa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

(1) Membina anak menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah

Setiap orang tua mendambakan anak yang sholeh dan sholehah, oleh sebab itu orang tualah yang akan membina anaknya sesuai dengan keinginannya. Orang tua terlebih dahulu harus mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Semua hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan secara formal formal yang diadakan di sekolah yang didik oleh guru maupun informal yang berinteraksi langsung dengan orang tua. Orang tua merupakan pembina pertama dalam kepribadian hidup anak. Kepribadian yang dimiliki oleh orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan secara tidak langsung dapat masuk kedalam kehidupan pribadi anak. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap pemahaman agama yang dimilikinya.

(2) Membentuk kebiasaan akhlak yang baik

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah Tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah swt. Yang dimaksud dengan fitrah Allah swt., adalah bahwa manusia diciptakan Allah swt., mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh

lingkungan. Tempat itulah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka membentuk kepribadian Muslim terdapat sangat diperlukan tahapan-tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan jiwa seorang anak.<sup>21</sup> Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena hal tersebut telah menjadi bagian dari pribadi anak.

### (3) Membentuk kerohanian anak menjadi pribadi Muslim

Setelah anak sampai kepada usia yang remaja maka mulai saat itu mereka akan mengerti sedikit demi sedikit, ketika pertumbuhan pemikiran anak sudah terlihat jelas, maka kebiasaan ibadah dan kesopanan Islam akan mulai dilatihkan pada diri anak. Kepercayaan agama pada diri anak akan senantiasa tumbuh melalui latihan yang diterimanya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah tempat menuntut pendidikan.<sup>22</sup> Dalam pembentukan rohani, pendidikan agama memerlukan usaha dari orang tua untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam menghadapi anak, maka usaha yang dilakukan harus penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan tidak langsung melainkan melalui berbagai macam proses. Maka dengan adanya ketekunan, keikhlasan yang tumbuh dengan penuh perhatian dan tanggung jawab yang besar, maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai sesuai dengan harapan.

---

<sup>21</sup>Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 188.

<sup>22</sup>Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, h. 189.

#### (4) Solusi dalam pembinaan spiritual remaja

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama bagi anak, karena anak mengenal pendidikan adalah di lingkungan keluarga yang dibina langsung orang tua hingga kepada masyarakat luas. Selain itu keluarga merupakan peletak pondasi untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan yang diterima oleh anak dalam lingkungan keluarga akan dapat digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disetiap jenjang pendidikan diawali dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA hingga sampai kepada perguruan tinggi. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak merupakan penanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap anak-anaknya lebih bersifat kepada pembentukan watak, agama dan spiritualnya. Secara psikologi keluarga berfungsi sebagai:

- a) Memberikan rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b) Memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik maupun psikis
- c) Sebagai sumber kasih sayang
- d) Model perilaku yang tepat untuk anak adalah untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik dan terpancang.
- e) Memberikan bimbingan bagi pengembangan perilaku sosial yang dianggap tepat.
- f) Membentuk kepribadian anak dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya dengan kehidupan.



g) Memberikan bimbingan dalam belajar keterampilan psikomotorik dan sosial yang dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri.

h) Stimulator (memberikan dorongan) terhadap perkembangan dan kemampuan anak dalam mencapai prestasi gemilang baik sekolah maupun di masyarakat.

i) Membimbing dalam mengembangkan dan menggapai aspirasi (cita-cita, tuntunan kearah perbaikan nasib, kehandak akan kelayakan hidup)

j) Sebagai sumber persahabatan dan bermain bagi anak sampai cukup usia dalam rangka mendapatkan teman bermain.<sup>23</sup>

e) Aspek-aspek dalam pembentukan kecerdasan spiritual

Menurut suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ihklas, hikmah dan keteguhan.<sup>24</sup> Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara aspek Kecerdasan spiritual yaitu: Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq.<sup>25</sup>

6) Bentu aspek kecerdasan spiritual

Menurut Suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ihklas, hikmah dan

---

<sup>23</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, h. 369.

<sup>24</sup>Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 1.

<sup>25</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2015), h. 55

keteguhan.<sup>26</sup> Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar pembahasan tidak melebar.

a) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah).<sup>27</sup>

b) Syukur

Syukur adalah bertrimakasih atas segala anugrah Allah yang telah dilimpahkan kepada kita. Sebagai makhluk hidup harus pandai-pandai bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan.<sup>28</sup>

c) Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang melawan segala kegelisahan. Sabar merupakan bagian sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Sabar merupakan bagian intern dalam diri seseorang. Ada beberapa tingkat sabar diantaranya yaitu sabar dalam taat, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam menghadapi ujian.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 2.

<sup>27</sup>A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2016), 25.

<sup>28</sup>Yunus Haris Syam, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: grafindo Media Pratama, 2006), 32.

<sup>29</sup>Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2017), 30-31.

## 2. Peran orang tua

### a. Pengertian peran

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh setiap orang yang harus sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki, berarti peran orang tua khususnya seorang perempuan/Ibu yang sangat berdampak kepada perilaku anak di masa depan.

Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.<sup>30</sup>

### b. Pengertian orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata orang tua mempunyai arti sebagai berikut: Ayah dan Ibu kandung, orang tua yang di anggap lebih tua, orang yang dihormati disegani di kampung<sup>31</sup>. Sebagaimana yang terdapat Firman Allah swt., dalam Q.S Al-Isra/17:23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

<sup>30</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2014), h. 854.

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2017), h. 802.

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>32</sup>

Pengertian orang tua juga adalah Ibu dan bapak yaitu orang yang melahirkan (bagi Ibu), merawat, mendidik dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam aspek kehidupan yang membentuk anak menjadi pribadi-pribadi yang mampu mensosialisasikan semua itu dalam kehidupan beragama, bangsa, dan Negara. Kedua orang tua melakukan bagian (kewajiban) mereka dalam membesarkan anak-anak dengan bayaran berupa kesenangan dan kenyamanan yang di dapatkan.<sup>33</sup> Seorang ayah akan menghasilkan uang yang telah didapatkan dari hasil jerih payahnya, semetara seorang Ibu akan memberi makan mereka dari (air susu). Oleh karena itu, anak-anak tumbuh besar oleh kerja keras dari kedua orang tuanya, cinta dan kasih sayang dari kedua orang tuanya akan selalu tercurah kepada anak-anaknya. Maka dari itu perlakukan yang terbaik dari seorang anak kepada orang tuanya ditekankan dalam al-Qur'an dan Hadis. Tetapi hal tersebut juga merupakan suatu fakta yang paling sederhana, bahwa seorang Ibu melakukan pengorbanan yang sangat besar dan juga memikul penderitaan lebih besar dari pada seorang Ayah ketika seorang Ibu membesarkan anak-anaknya. Hanya saja, terutama dalam lingkungan yang menuntut Ayah lebih berada diluar rumah untuk

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 284.

<sup>33</sup>Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2015), h, 36.

mencari nafkah dan Ibu banyak di rumah untuk mengatur urusan rumah dan pengaruh pendidikan yang diberikan oleh Ibu lebih besar.

Seorang Ayah dan Ibu dari anak-anaknya tentunya memiliki kewajiban dan tanggung yang besar terhadap keberlangsungan hidup untuk anak-anaknya, karena seorang anak memiliki hak untuk diurus, dibesarkan dibina serta diberikan pendidikan oleh orang tuanya hingga anak beranjak dewasa. Orang tua orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya secara psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk selalu mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang berhati mulia dan sesuai dengan tujuan hidup manusia yang sesungguhnya. Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan di akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang mudah. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah swt. Oleh karena itu, dalam keluarga diperlukan pembagian peran antara seluruh anggota keluarga, masyarakat serta lembaga yang bertanggung jawab dalam terbentuknya akhlak terpuji dan mulia pada diri seorang anak.

### c. Tugas dan kewajiban orang tua

Dimasa kini telah hadir buku bacaan, serta majalah yang menjelaskan tentang teori pendidikan dan ilmu jiwa perkembangan anak untuk membekali para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan di dalam al-Qur'an dan Hadis telah banyak dijelaskan tentang kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua, yakni menanamkan akidah atau nilai-nilai tauhid, memberi nama yang

baik kepada anak, membina, merawat sekaligus mengarahkannya kejalan yang Allah ridhohi. Sesuai dengan ajaran dan anjuran agama Islam, bahwa pendidikan kepada anak merupakan amanah dan tanggung jawab kedua orang tuanya, dan hasil atau buah dari pendidikan orang tua kepada pendidikan anaknya tersebut kelak dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah swt. Tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka.<sup>34</sup> Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

d. Menanamkan akidah atau akhlak

Kewajiban utama manusia adalah senantiasa taat kepada Allah swt, karena orang tua semestinya mendidik anak-anaknya dengan akidah dan akhlak yang baik yakni senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. sang Maha penguasa jagat yang wajib di sembah oleh manusia. Orang tua harus melarang anaknya agar tidak menyentuh perbuatan yang di benci oleh Allah swt. yakni perbuatan syirik.<sup>35</sup> sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. telah firmankan di dalam Q.S. Luqman/31:13.

---

<sup>34</sup>Aziz Mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2015), h, 37.

<sup>35</sup>M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak* (Cet. IX. Bandung; Irsyad Baitus Salam, 2010), h. 82.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa pesan Luqman kepada anaknya, dan janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya sedikit pun lahir maupun batin.

Orang tua haruskan menanamkan ajaran tauhid kepada anak-anaknya sejak kecil dan hal tersebut merupakan utama bagi orang tua. Tauhid dalam bentuknya yang murni merupakan akidah (keyakinan yang kuat dalam hati) yang akan menjadi “*way of life*” (asas hidup). Bukan hanya sekedar ucapan saja namun melekat dalam hati, akan tetapi akidah dan akhlak senantiasa tetap ada di hati seseorang. Tauhid yang benar akan tercermin dalam syariat yang benar dan akhlak yang mulia. Dampak yang pertama yakni menerapkan syariat dan ketentuan Allah sebagai hukum paling utama dalam hidup dan kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadis Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

<sup>36</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 412.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ  
 وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)<sup>37</sup>

Artinya:

Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya. (HR. Abu Dawud).<sup>38</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk mendidik anaknya sejak dini seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

e. Memberi nama yang baik

Nama sangat diperhatikan oleh Rasulullah saw. beliau telah menasehati pengikutnya untuk memberi nama yang baik dan bermakna untuk anak-anak mereka. Sebagian orang datang kepada beliau meminta agar beliau memberikan nama untuk anak-anak mereka yang baru lahir. Beliau akan senantiasa memberi nama-nama yang baik dan bermakna kepada mereka, beliau tidak pernah meminta tolong kepada orang-orang yang memiliki nama buruk atau tidak memiliki arti. Nama untuk adalah doa untuk anak pada masa depannya.<sup>39</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis:

<sup>37</sup>Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Asy As *Assubuhastaani Kitab: Shalat/ Juz 1/* No. 495, Penerbit darul Kutub Ilmiah/ 1996 M, h. 173.

<sup>38</sup>Beny Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, (Semarang; Asy Syifa', 1993), h. 325.

<sup>39</sup>Akhlaq Husain, *Menjadi Orang tua (Muslim) Terhormat*, (Cet. I. Surabaya; Risalah Gusti, 2010), h 131.



حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكَرِيَّا عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ تَدْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ بَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ (رواه أبو داود)<sup>40</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Dawud bin Amru dari Abdullah bin Abu Zakariya dari Abu Darda ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat kalian akan dipanggil dengan nama-nama kalian dan nama bapak-bapak kalian, maka baguskanlah nama kalian. (HR. Abu Dawud).<sup>41</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa nama memiliki dampak psikologis atas kepribadian dari satu individu. Seluruh kepribadiannya berkembang dibawah bayang-bayang arti dan kesan dari namanya. Oleh karena itu, hendaknya selalu berhati-hati memberi nama untuk anak-anak dalam penuh arti yang secara mudah dimengerti dan dipahami.

#### f. Orang tua harus menerapkan pola asuh disiplin

Disiplin dapat memberikan rasa aman dan member tahukan tentang sesuatu yang diperbolehkan dan yang dilarang. Dengan hal tersebut dapat membantu anak untuk menghindari rasa bersalah dan rasa malu akibat perilaku salah yang telah dilakukan. Sifat disiplin membuat anak hidup menurut standar yang disetujui oleh berbagai kelompok sosial. Dengan disiplin, anak belajar bersikap taat karena cara yang dilakukan mendapatkan pujian yang ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Disiplin dengan berbagai

<sup>40</sup>Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asyas *Asshubuhastani Kitab: Adab Juz.3/ h. 292/ No. (4948)* Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon 1996 M.

<sup>41</sup>Beny Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud*, h. 90.

perkembangan dapat memberikan motivasi pendorong ego yang dapat mendorong anak mencapai sesuatu yang diharapkan, disiplin juga membantu anak mengembangkan kata hati nurani pembimbing dalam mengambil sebuah keputusan terbaik dan pengendalian perilaku moral.<sup>42</sup>

g. Orang tua memperkuat kata hati anak

Kata hati merupakan seperangkat nilai moral yang telah mutlak menjadi milik seorang anak, yang dijadikan anak untuk memahami antara perbuatan baik dan buruk, perbuatan pantas dan tidak pantas, tetapi dapat pula menimbulkan perasaan bertanggung jawab atau kewajiban untuk bertingkah laku. Anak yang memiliki kata hati yang kuat dalam bertingkah laku selalu dikontrol oleh moral yang tinggi, sedangkan anak yang memiliki kata hati yang lemah sering mengalami perang dengan kata hatinya atau kata hatinya tunduk dengan egonya dan nafsunya.<sup>43</sup>

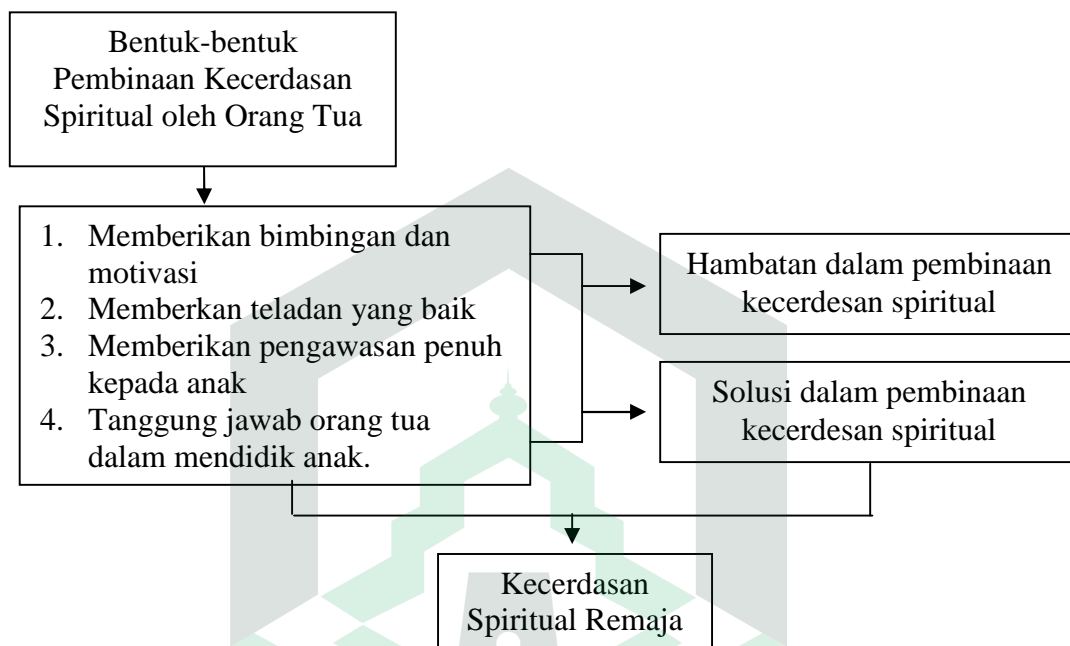
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat sebagai metodologo singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, di samping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah. Pendidikan saat ini sering dikritik masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji, banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, penodongan, penyimpangan seksual dan

<sup>42</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), h. 5.

<sup>43</sup>Ali Fikri, *Jati Diri Remaja Muslimah*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka 2015), h. 120.

sebagainya. Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat meresahkan masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Berikut adalah kerangka pikirnya.



**Gambar 2.1.**  
**Bagan Kerangka pikir**

Anak adalah amanah dari Allah swt. yang harus di jaga dan dibina, agar hatinya yang suci adalah permata yang tak ternilai harganya. Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang lebih dari kedua orang tua, karena kepribadian anak ketika dewasa atau keshalehannay akan sangat bergantung kepada pendidikan pada masa kecilnya yang diperoleh dari kedua orang tuanya Karena disanalah anak akan membangun pondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab apa yang di perolehnya pada masa kecil akan jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadianya daripada yang di peroleh ketika

anak telah dewasa. Orang tua lah yang memegang kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami.

Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religius, dengan kata lain anak yang cerdas secara spiritual adalah anak yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk mempertahankannya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting ditanamkan kepada anak, mulai sejak anak masih kanak-kanak bahkan sejak dalam kandungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologis.

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Jadi, dalam proses penulisan

skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.

- c. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dan objek yang bersifat alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan, menganalisis data secara induktif serta hasil penelitian kualitatif ditekankan kepada makna generalisasi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Lexy Moelong bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dan menyesuaikan dengan kondisi, apabila peneliti berhadapan langsung dengan kenyataan yang bersifat ganda. Metode ini pada hakikatnya erat hubungannya antara peneliti dan informan. Metode penelitian kualitatif juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen serta besar pengaruhnya terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 109.

<sup>2</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 2015), h. 23.

dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

## **C. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut;

1. Orang tua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.
2. Pembinaan, yaitu proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan jiwa yang membantu seorang remaja secara utuh dalam mengembangkan dirinya melalui kebiasaan keagamaan.

4. Remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju usia dewasa.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang



merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>3</sup> Sumber data terbagi atas dua bagian yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan).

- a. Data utama (primer) yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data utama (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.<sup>4</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contohnya hasil wawancara, data observasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini data utama (primer) berasal dari hasil wawancara terhadap orang tua dan dari data hasil observasi lapangan.
- b. Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>5</sup> Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 107.

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>5</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 19.

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (Dua) metode yaitu *library research* dan *field research*. Adapun yang dimaksud dengan *library research* yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sedangkan *field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah wawancara, observasi dan Studi dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang di inginkan oleh peneliti. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan.<sup>6</sup> Sedangkan studi dokumentasi merupakan suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

### 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, panduan observasi dan alat rekam.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. XV. Bandung; Alfabeta, 2012), h. 145.

Adapun alat perekam yang dimaksud adalah kamera/handphone yang berguna untuk merekam suara dan gambar.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung.<sup>7</sup> Jadi, analisis data kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Induktif adalah suatu analisis yang bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasikan yang bersifat umum.

Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesa kerja, seperti yang telah disarankan oleh data yang telah siap di olah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dalam melakukan analisis data, harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.<sup>8</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul bukanlag berupa angka-angka, namun

---

<sup>7</sup>Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015), h. 122.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 44.

berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut di olah dari hasil wawancara, catata lapangan atau observasi, dokumen serta dokumentasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan jumlah cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama atau pokok, fokus kepada hal-hal yang dianggap penting serta mencari pola dan tema yang sesuai.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Ketika hendak mereduksi data, maka peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Jadi, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah didapatkan dari hasil temuan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Hal itulah yang dijadikan bahan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses untuk berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru, maka dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan orang lain yang telah menguasai permasalahan yang hendak diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan bertambah dan berkembang, sehingga mampu mereduksi data yang memiliki nilai teman dan pengembangan teori yang cukup signifikan.

## 2. *Display data* (penyajian data)

Setelah peneliti selesai mereduksi data, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal yang telah terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang diteliti dipahami. Jadi, dalam melakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulannya dianggap memenuhi syarat dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan tersebut berupa deskripsi atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar dan bahkan gelap, sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas dan terang. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif teori.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Terdapat beberapa versi mengenai nama Seko, menurut informan kata Seko berarti sahabat atau saudara. Kata Seko muncul dari istilah Sisekoang yakni ikatan hidup harmonis dalam segala perbedaan. Padanan kata yang sama dengan kata ini ialah lea yang diartikan sebagai saudara, kerabat dan sahabat. Nama Seko muncul pada waktu terjadi ritual rekonsiliasi antara masyarakat Seko Embonatana dengan masyarakat Karama di bagian barat Seko. Waktu itu kedua pimpinan suku (Tobara') mengadakan pertemuan perdamaian yang dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat kedua suku tersebut.<sup>1</sup>

Dalam upacara rekonsiliasi itu terjadi pemotongan kerbau jantan sebagai simbol perdamaian. Daging kerbau tersebut dimakan secara bersama sedangkan kepalanya ditanam. Sebelum kepala kerbau ditanam kedua kepala suku berdiri di depan masyarakat sambil mengucapkan kata perdamaian. Inti kata perdamaian yang diucapkan adalah sisekome, sileame (saapan yang menunjukkan kedekatan yang akrab seperti sahabat, kerabat dan saudara) karena itu kata siseko atau sisekoang mengandung makna yang sakral dan harus dipatuhi.<sup>2</sup>

Sementara narasi lain menjelaskan bahwa kata Seko berasal dari nama seorang moyang masyarakat Seko yang bernama Seko, kemudian menikah (mappobahine) dengan seorang putri dewi air (anak ni lea, Dehata Uhai).

---

<sup>1</sup>Arsip Kecamatan Seko Tahun 2021.

<sup>2</sup>Arsip Kecamatan Seko Tahun 2021.

Perkawinan itu berlangsung di kediaman dewa air (lipu dehata). Dari perkawinan itu, melahirkan lima anak laki-laki yakni: Yane, Honeang, Balong, Padang dan Tappa. Kelima anak mereka masing-masing diwarikan tanah untuk dihuni, sebagai tempat berburu dan bercocok tanam. Lalu masing-masing anak Seko mendirikan perkampungan sesuai nama mereka. Yane mendirikan kampung Hoyane, Honeang mendirikan kampung Pohoneang, Balong mendirikan kampung Ambalong, Padang mendirikan kampung Padang yang juga disebut Hono', Tappa yang tinggal di daerah Kalletehong tidak dapat mendirikan perkampungan sebab ia mandul. Informan tidak menjelaskan asal kelima istri anak Seko. Daerah yang dihuni oleh kelima anak itu kemudian diberi nama Seko sesuai dengan nama moyang mereka.

Versi yang lain menceritakan bahwa dahulu kala orang Seko dikenal dengan dua perkampungan besar yakni kampung Pohoneang dan Hono. Leluhur kedua kampung tersebut berasal dari keturunan tosumalu (orang yang datang menyuri sungai) menikah dengan seorang gadis Panasuan, bagian barat Seko Embonatana. Di Seko mereka melahirkan lima anak laki-laki lalu menyebar menduduki daerah itu.<sup>3</sup> Cerita lainnya menegaskan moyang masyarakat Seko bernama Hulu Pala, menikah dengan seorang bernama Tamelai, lalu melahirkan lima anak laki-laki: Tapadang, Tabalaong, Tahoneang dan Tayane dan masing-masing mendirikan kampung sendiri di Seko. Anak kelima berpropesi sebagai pottappa' (pandai besi) tidak mendirikan kampung sendiri, keturunannya membaur di kampung saudara-saudaranya. Masyarakat itu menggunakan bahasa

---

<sup>3</sup>Arsip Kecamatan Seko Tahun 2021

Seko sebagai bahasa sehari-hari yang tidak serumpun dengan bahasa Toraja, Luwu, Endrekang, Bugis, Mamuju, Rampi dan Bada. Bahasa Seko mempunyai kemiripan dengan bahasa penduduk Panasuan di lereng gunung Sandapang sebelah barat kampung Pohoneang dan Tabulahang di daerah Mambi.

## B. Analisis Data

### 1. Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan pada bidang keagamaan yang mempunyai sasaran pada generasi muda khususnya remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu dalam hal kecerdasan spiritual.

#### a. Memberikan Keteladanan

Hal ini sesuai dengan pernyataan Halim selaku tokoh masyarakat menyatakan

“Bahwa upaya saya untuk membetuk kecerdasan spiritual anak saya adalah terlebih dahulu melakukan kebaikan agar anak saya bisa meniru apa yang saya perbuat. Terutama saya ajarkan anak saya berbicara sopan santun kepada siapa saja. Jadi saya selaku orang tua, harus kasih contoh teladan yang baik sama anak saya, agar anak saya bisa meniru perbuatan baik yang saya lakukan sehari-hari.”<sup>4</sup>

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual remaja. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dalam suatu lingkungan masyarakat untuk memberikan teladan

---

<sup>4</sup>Halim, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.



yang baik bagi anak remaja. Hal ini dapat ditempuh dengan remaja untuk mengucapkan perkataan yang baik dan sopan serta membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan kecerdasan spiritual, maka segala perbuatan baik itu bisa berubah menjadi sebuah kebiasaan.

Salma juga mengatakan

“Bahwa upaya yang harus saya lakukan untuk membina kecerdasan spiritual anak adalah saya selaku orang tua harus memberikan keteladanan yang baik, misalnya saya bicara sopan santun kepada orang lain. Kemudian saya harus memberikan contoh perbuatan yang harus ditiru oleh anak saya. Apabila saya selaku orang tua bisa memberikan keteladanan yang baik sama anak, maka pasti anak saya akan meniru perbuatan baik saya sehari-hari”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Amir

“Bahwa upaya yang sebaiknya dilakukan dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak adalah memberi keteladanan kepada anak, dengan cara orang tua yang lebih dulu melakukan supaya anak dapat menirunya.”<sup>6</sup>

Pembinaan kecerdasan spiritual yang harus dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan, karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya, maka dalam melakukan pembinaan orang tua harus langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada anak misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian anak akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari orang tuanya. Melalui sikap dan tindakan orang

---

<sup>5</sup>Salma, Orang Tua Remaja, *Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>6</sup>Amir, Orang Tua Remaja, *“Wawancara”* di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

tua yang selalu memberikan keteladanan, maka dengan sendirinya anak akan lambat laun akan mengikutinya.

b. Mengajarkan anak tata cara sholat

Sesuai yang diungkapkan oleh Amir

“Bahwa upaya yang harus saya lakukan untuk membina kecerdasan spiritual kepada adalah saya harus menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Jadi bukan sekedar diperintah untuk sholat melainkan anak-anak harus diajarkan tata caranya supaya tidak asal-asalan ketika melakukan sholat.”<sup>7</sup>

Dalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual adalah anak harus terlebih dahulu di perkenalkan dengan Allah swt., dengan cara mengajarkan kepada mereka tata cara sholat. Karena ibadah sholat kunci segala kebaikan yang dilakukan seluruh manusia

Halim kembali melanjutkan

“Kalau saya untuk membina kecerdasan spiritual anak, saya selaku orang tua harus menyuruh anak saya untuk sholat. Tapi kita selaku orang tua juga melaksanakannya. Jangan sampai kita menyuruh anak kita sholat tetapi kita sendiri orang tuanya enggan untuk sholat. Jadi kita orang tua sholat dan mengajak anak juga untuk sholat.”<sup>8</sup>

Dalam melakukan proses pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak adalah memerintah anak untuk rutin dalam melakukan ibadah sholat. Namun orang tua juga turut serta untuk melakukannya. Agar senantiasa anak juga mengikuti yang dilakukan oleh orang tua.

---

<sup>7</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>8</sup>Halim, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

c. Memberikan nasihat

Selaku orang tua, salma mengatakan

“Saya selaku orang tua, yang tak kalah pentingnya juga dalam membina kecerdasan spiritual anak adalah tidak pernah bosan untuk selalu kasih nasihat sama anak-anak. Bagaimanapun, anak adalah amanah dari Sang Maha Kuasa yang harus benar-benar kita bina keimanannya. Semua orang tua berharap supaya nasihatnya bisa didengarkan dan dijalankan oleh anak-anaknya.”<sup>9</sup>

Dalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak adalah orang tua harus senantiasa memberikan nasihat-nasihat agama, menghadirkan anak di setiap acara keagamaan, agar mampu dapat mengetahui hal-hal pokok atau hal yang wajib ditunaikan oleh umat Islam

Sejalan dengan hal tersebut, Halim juga mengungkapkan

“Kalau saya, sebaik-sebaik orang tua itu adalah selalu mendekati anaknya dengan memberikan wejangan yang baik atau berupa nasihat hidup. Saya yakin dan percaya semua nasihat orang tua akan selalu melekat dihati anak-anaknya. Namun terkadang biasa terlupakan oleh mereka disebabkan orang tuanya lepas tangan dan tidak sabar dalam membina mereka. Maka dari itu, sebagai orang tua jangan pernah menyerah dan harus terus berusaha menyakinkan kepada anak-anak kita dengan nasihat-nasihat agama.”<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Hamdi

“Bahwa sikap dan tingkah laku seorang anak, ditentukan dari bagaimana pembinaan orang tuanya. Apabila orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang baik, belum tentu anak-anak mampu mengikuti, apalagi jika orang tua tidak pernah memberikan teladan atau contoh.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Salma, Orng Tua Remaja, *Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>10</sup>Halim, Tokoh Agama, *“Wawancara”* di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

<sup>11</sup>Hamdi, Remaja Desa Hoyane, *“Wawancara”* di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Kamis 16 September 2021.

Dalam membina kecerdasan spiritual anak, maka orang tua harus memberikan saran berupa nasihat atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan anak menjalankannya sehingga dapat meningkatkan moral baik anak itu sendiri. Orang tua harus tanpa henti memberikan nasihat kepada anak-anaknya, agar kelak anak-anaknya mampu menjalankan nasihat kedua orang tuanya

d. Mengajarkan anak membaca al-Qur'an

Sesuai dengan hal tersebut Amir juga mengatakan

“Ada hal yang penting pula dalam melakukan pembinaan kepada anak-anak adalah ajarkan kepada anak untuk belajar membaca al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak baca al-Qur'an, orang tua harus lakukan sejak anak-anaknya masih usia dini, supaya mereka terbawa kebiasaan. Karena kalau kita sholat, pasti bacaan dari al-Qur'an yang dibaca.”<sup>12</sup>

Dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual anak remaja, sebaiknya orang tua juga mengajarkan dan memahamkan al-Qur'an kepada anak sebagai bekal untuk melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam. Karena al-Qur'an dipahami sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Mengajari al-Qur'an kepada anak merupakan modal awal bagi anak untuk melaksanakan ibadah sholat.

Sejalan dengan hal tersebut, Halim juga mengatakan

“Kalau menurut saya, kasih ajar dulu itu anak-anak mengaji, karena biasanya anak-anak tidak mau sholat karena tidak tahu mengaji. Jadi permantap dulu bacaan Qur'annya supaya kita tidak susah ajari anak-anak untuk sholat.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “*Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>13</sup>Halim, Tokoh Agama, “*Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

Selain mengajarkan dan melakukan bimbingan ibadah sholat kepada anak, orang tua juga harus senantiasa memberikan nasihat-nasihat agama yang tentunya menjadi bekal kepada anak untuk selalu terpaut kepada kebaikan. Apabila seorang anak telah mengetahui banyak hal tentang nilai-nilai kebajikan, maka dengan sendiri seorang anak akan terbiasa melakukan ibadah sholat tanpa harus diperintah lagi. Karena dengan bekal sholat, seorang anak akan memiliki nilai kebajikan yang akan diamankan dalam kesehariannya.

e. Membiasakan mereka melakukan kebaikan

Sesuai yang dikatakan oleh Abdullah

“Perlu juga membina anak-anak supaya selalu berbuat baik, contohnya menolong orang yang membutuhkan. Biasanya anak kita itu punya teman sepermainan. Kemungkinan dari sekian banyak temannya, pasti ada yang membutuhkan pertolongan. Maka dari itu ajari anak-anak untuk membantu temannya yang ditimpa kesusahan untuk segera menolongnya sesuai dengan kemampuannya.”<sup>14</sup>

Pembinaan kecerdasaran diperlukan sebagai sarana dalam membentuk karakter remaja. Selain itu, orang tua harus mengadakan pembiasaan kepada anak remaja, mereka harus dibiasakan untuk melakukan berkata jujur, sopan santun, disiplin, sehingga dengan adanya pembiasaan yang baik, nantinya dapat melahirkan generasi yang religius dalam menjalani kehidupannya di masa akan datang.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa karakter peserta didik akan terbentuk apabila dibarengi pembiasaan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan niat untuk mengharapkan ridha Allah swt. Selain itu perilaku keagamaan anak remaja senantiasa dibina setiap saat untuk melahirkan generasi Islami yang bertakwa,

---

<sup>14</sup>Abdullah, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Selasa 14 September 2021.

jujur, berakhlakul karimah, cakap, amanah, kreatif dan menjunjung nilai etika dan norma serta aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Apabila remaja sadar akan hal tersebut, maka dengan sendirinya karakter remaja akan terbentuk dan dipastikan perilaku keagamaan remaja akan bertambah kuat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan maupun di lingkungan masyarakat luas.<sup>15</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Halim

“Banyak cara sebenarnya untuk melakukan pembinaan kecerdasan spiritual sama anak, salah satu contohnya adalah hadirkan anak dalam kegiatan keagamaan. Misalnya masukan dia sebagai anggota remaja Masjid. Karena program remaja Masjid itu bagus untuk mereka. Contohnya belajar adzan dan belajar ceramah.”<sup>16</sup>

Orang tua dalam pembinaan keagamaan remaja yakni mengikutkan anak remaja aktif dalam dalam kegiatan Masjid, selain itu remaja perlu diikuti dalam kegiatan Jama'ah, karena disitu mereka diajarkan tentang tata cara sholat, dan harapkan mampu untuk istiqamah dalam mengerjakan ibadah sholat. Dengan hal ini remaja akan selalu taat kepada orang tua lebih khusus kepada Allah swt.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amir

“Intinya itu orang tua harus bekerja keras arahkan anak-anaknya ke hal yang positif. Sibukkan itu anak-anak di Masjid supaya terbiasa bertemu dengan orang baik. Karena orang-orang yang baik apabila sering diikuti pasti kebajikannya itu akan tertular. Oleh karena itu, ajaklah itu anak untuk selalu hadir dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan remaja Masjid, misalnya Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Observasi di Desa Hoyane Kecamatan Seko pada Hari Jum'at 17 September 2021.

<sup>16</sup>Halim, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

<sup>17</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

Orang tua harus mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang menyangkut aktivitas keagamaan seperti mengajak anak-anaknya menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan masyarakat di desa Hoyane, orang tua di sini juga telah mengarahkan anak-anaknya untuk belajar mengaji baik itu di rumah ataupun di tempat-tempat yang ada di desa hujung, tetapi hal itu belum bisa memberikan pengarahan, perhatiannya secara maksimal karena kurangnya waktu yang luang dari orang tua dikarenakan kesibukan seperti berkebun yang tepatnya sengat jauh dari desa hujung dantidak jarang orang tua di desa hujung meninggalkan anak-anak bersama sanak saudaranya di desa dalam waktu yang cukup lama.

Rafli selaku remaja di Desa Hoyane juga mengungkapkan

“Bahwa pembinaan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh orang tua selama ini adalah memerintahkan kami untuk senantiasa mengerjakan ibadah sholat dan saling menghormati serta menghargai orang lain khususnya orang yang lebih tua.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Hamdi juga mengatakan

“Bahwa kecerdasan spiritual yang diajarkan selama ini oleh orang tua adalah mengenai tentang bertata krama, sopan santun, dan lebih khusus kepada ibadah sholat lima waktu sehari semalam, selain ini kami diharapkan mampu beritegrasi untuk aktif pada kegiatan remaja Masjid.”<sup>19</sup>

Sedangkan Kifli juga mengatakan

“Bahwa remaja merupakan generasi muda yang akan meneruskan estafet kepemimpinan, maka dari itu remaja harus mempersiapkan diri untuk

---

<sup>18</sup>Rafli, Remaja Desa Hoyane, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Kamis 16 September 2021.

<sup>19</sup>Hamdi, Remaja Desa Hoyane, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Kamis 16 September 2021.

menyongsong masa depan dengan cara membekali diri dengan takwa kepada Allah swt dan menjalankan sunnah Baginda Rasulullah saw.”<sup>20</sup>

Amir kembali mengatakan

“Bahwa ajarilah anak dengan berbagai adab yang islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam. Begitu pula dengan akhlak, tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata, dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya.”<sup>21</sup>

Sesuai dengan hasil observasi bahwa hendaknya orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anak nya, dan berlaku lemah lembut kepada anak-anaknya, karena dengan berperilaku lemah lembut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak-anak, sebab anak itu besarnya nanti ditentukan bagaimana cara-cara orang tua mendidiknya dan membesarkannya dan apabila hal ini dilakukan dengan sungguh-sungguh maka anak-anak itu akan menjadi anak sebagaimana fitrahnya dan menjadi anak yang kuat dalam segala hal.<sup>22</sup>

## 2. Hambatan Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Dalam melakukan pembinaan keagamaan atau pembinaan spiritual tentunya telah terdapat hambatan bagi setiap orang tua. Pada umumnya orang tua belum mampu memberikan perhatian, pemahaman, keteladanan serta fasilitas pendidikan agama yang berhubungan langsung dengan potensi spiritual secara maksimal kepada anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman

---

<sup>20</sup>Kifli, Remaja Desa Hoyane, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Kamis 16 September 2021.

<sup>21</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>22</sup>Observasi di Desa Hoyane Kecamatan Seko pada Hari Jum’at 17 September 2021.



orang tua tentang pentingnya arti kecerdasan spiritual itu sendiri. Dan karena keterbatasan pengetahuan mereka terhadap ilmu agama dan dalam menjalankan amanah dari Allah swt, sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas. Salah satu bukti yaitu kurangnya dorongan orang tua serta rendah kemauan anak untuk belajar ilmu agama, melaksanakan shalat berjamaah di hari jumat dan pada saat shalat 5 waktu dan hal ini terjadi karena kurangnya keteladanan dari orang tua itu sendiri terhadap anak-anaknya. Adapun hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut

a) Hambatan dari Segi Ekonomi

Sesuai yang dikatakan oleh Amir

“Kendala yang biasa terjadi di lingkungan masyarakat itu adalah terkendala dengan ekonomi. Jadi orang tua yang dalam taraf kemiskinan sudah pasti akan sulit untuk melakukan pembinaan karena yang mereka pikirkan itu adalah hanya untuk makan sehari-hari sehingga tidak pernah memperhatikan anak-anaknya untuk dibimbingnya.”<sup>23</sup>

Bahwa hambatan terbesar orang tua dalam proses pembinaan keagamaan adalah segi ekonomi, apabila orang tua dalam taraf kemiskinan, maka otomatis orang tua akan mampu memberikan pendidikan kepada anaknya. Berdasarkan hal tersebut, banyak dari remaja bergaul bebas hingga jauh dari agama.

1) Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

---

<sup>23</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

## 2) Tingkat pendidikan

### a) Pendidikan rendah

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

Sesuai yang dikatakan oleh Salma

“Kendala yang paling utama dalam membina kecerdasan spiritual pada anak adalah banyak orang tua disini kampung Hoyane, tidak ada sekolahnya, ada sebagian orang tua yang pernah menempuh pendidikan namun tidak tamat sekoah dasar. Hal ini dikarenakan kurang ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. sehingga anak-anak biasa turut serta untuk melakukan pekerjaan buruh tani bersama Mama dan Bapaknya”<sup>24</sup>

### b) Buta aksara

Buta huruf/aksara adalah penduduk yang tidak dapat membaca ataupun menulis baik itu huruf latin ataupun huruf lainnya pada usia tertentu. Selain itu juga buta aksara adalah kelompok masyarakat yang tidak mendapatkan Pendidikan sekolah pada usianya. enyebab buta aksara adalah karena putus sekolah atau tidak pernah bersekolah sama sekali yang disebabkan oleh faktor budaya, sosial, politik, dan gender. Faktor kemiskinan menjadi faktor utama yang membuat seseorang menjadi buta aksara karena untuk makan sehari-hari masih sulit apalagi untuk mengenyam bangku sekolah. Selain itu, wilayah yang jauh dengan layanan pendidikan juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara.

---

<sup>24</sup>Salma, Orang Tua Remaja, *Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

Contohnya di daerah pedalaman atau daerah terpencil yang sangat jauh ke sekolah dasar sekalipun, apalagi ke sekolah lanjutan. Sesuai yang dikatakan oleh Halim

“Karena rendahnya pendidikannya orang tua, bahkan ada yang tidak bersekolah, sehingga banyak orang tua itu tidak tahu membaca sampai sekarang, para orang tua tersebut tidak sekolah karena segi ekonomi.”<sup>25</sup>

Penyebab terhambatnya pembinaan keagamaan atau kecerdasan spiritual di Desa Hoyane adalah kebanyakan dari orang tua buta aksara/huruf. Hal ini sangat berdampak buruk pada proses pembinaan. Terutama dalam hal mengajarkan anak-anaknya al-Qur'an. Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi buta aksara. Salah satu contohnya yaitu, faktor ekonomi atau kemiskinan, tidak pernah bersekolah atau putus sekolah, dan jarak tempuh layanan pendidikan yang jauh. Faktor ekonomi atau faktor kemiskinan adalah faktor utama yang menyebabkan buta aksara.

#### b) Segi Pola Asuh Orang tua

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Menurut Abdullah

“Banyak juga orang tua sekarang, bermasa bodoh, seolah-olah mereka tidak peduli dengan apa yang diperbuat anaknya. Yang seharusnya seluruh perhatian dan kasih sayang harus tersalur kepada anak-anaknya tetapi tidak mampu diberikan kepada anak, sehingga anak dengan bebas melakukan

---

<sup>25</sup>Halim, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

apa saja sesuai sekendak dirinya. Jadi pola asuh orang tua sangat diharapkan oleh anak-anaknya.”<sup>26</sup>

Upaya membina kecerdasan spiritual anak perlu mendapat perhatian yang serius dari orang tua, yang pembinaanya itu harus dimaksimalkan dan juga berdasarkan kepada al-Qur’an dan hadis agar kelak bisa menghasilkan generasi-generasi yang kuat baik itu dibidang spiritual, intelektual serta emosional. Tetapi hal ini belum dijalankan secara maksimal sehingga apa yang seharusnya diperoleh anak-anaknya yaitu agar mereka (anak-anak) cerdas spiritual masih membutuhkan perhatian, dan pemahaman dan waktu yang lebih dari orang tuanya untuk mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di desa Hoyane.

#### c) Pergaulan bebas

Menurut Abdullah

“Bahwa hubungan yang sangat erat yang terjadi dalam pergaulan sehari-hari antara orang tua dan anak merupakan hubungan berarti yang diikat pula oleh adanya tanggung jawab yang benar sehingga sangat memungkinkan pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar rasa cinta kasih sayang yang murni, rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya Tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi dan tidak dibentuk, karena anak tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya. Dan banyak lagi faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu, banyak pula pengalaman-pengalaman yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang terhadap anak, baik melalui latihan-latihan atau pembiasaan, semua itu merupakan unsur pembinaan pribadi anak.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Abdullah, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Selasa 14 September 2021.

<sup>27</sup>Abdullah, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Selasa 14 September 2021.

### 3. Solusi Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

Dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual, ada kiat-kiat semestinya dilakukan yaitu sebagai berikut. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Amir

#### a. Meningkatkan taraf ekonomi keluarga

Sesuai yang dikatakan Halim

“Orang tua harus berusaha meningkatkan taraf ekonomi keluarganya agar anak-anaknya kelak mampu menempuh pendidikan. Karena dengan modal pendidikan anaknya dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.”<sup>28</sup>

#### b. Memberikan pendidikan kepada anak

Sesuai yang diungkapkan oleh Amir

“Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk senantiasa memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Karena bekal pendidikan tersebut, ada harapan bagi anak untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga di masa mendatang apabila telah menggapai kesuksesan.”<sup>29</sup>

#### c. Memberikan Pola Asuh yang terbaik

Sedangkan Salma mengatakan

“saya selaku orang tua, yang harus saya lakukan adalah berusaha untuk memberikan bimbingan yang terbaik kepada anaknya. Memberikan contoh bersikap dan bertutur kata dan berbudi luhur, hormat kepada yang tua dan sayang kepada yang muda.”<sup>30</sup>

Orang tua diharapkan mampu berusaha untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk

<sup>28</sup>Amir, Orang Tua Remaja, “*Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

<sup>29</sup>Halim, Tokoh Agama, “*Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

<sup>30</sup>Salma, Orang Tua Remaja, *Wawancara*” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Rabu 15 September 2021.

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang harus diwujudkan dalam interaksi dengan Allah swt, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh remaja adalah kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Maka dari itu orang tua harus menanamkan sikap karakter dan budi yang luhur bukan sekadar mentransfer membimbing ataupun membina anak, namun pembinaan kecerdasan perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Orang tua dalam membina kecerdasan spiritual remaja adalah orang tua harus membentuk watak anak remaja. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua, cara orang tua berbicara atau memberikan bimbingan dan keteladanan, bagaimana orang tua bertoleransi, dan berbagai hal-hal yang dapat anak remaja contohi dari perlakuan orang tua. Selain itu orang tua harus membimbing anaknya untuk beretika, baik kepada guru, orang yang lebih tua maupun kepada teman sejawatnya. Dengan etika tersebut anak remaja dapat memegang nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup remaja. Orang tua juga harus menanamkan sikap empati yang dapat memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Apabila sikap empati berkembang dengan baik pada diri remaja, maka dapat mengembangkan sikap emosional dan berujung pada aspek kecerdasan spiritual anak remaja.

Kemudian Nadia juga mengatakan hal yang sama

“Bahwa sebagai remaja, semestinya saya harus mengutamakan sikap dan perbuatan yang bijak, dalam hal ini memiliki tata krama dan sopan santun

serta memiliki bekal takwa. Dengan bekal takwa tersebut, kita gunakan untuk mengajak teman yang lain untuk sama-sama dalam melakukan kebajikan.”<sup>31</sup>

Sedangkan Menurut Halim selaku tokoh agama mengatakan

“Bahwa orang tua harus keluasaan kepada anak-anaknya untuk keluar di jalan Allah bersama jamaah dalam hal ini adalah para jamaah’ Tablig, dengan diikutkannya mereka, setidaknya mereka akan diajarkan tentang tata cara sholat yang benar, selain itu akan diajarkan kebaikan-kebaikan yang tentunya akan menjadi modal bagi mereka untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>32</sup>

Upaya yang dapat dilakukan pendidik orang tua dalam hal pembinaan kecerdasan spiritual adalah, melaksanakan kegiatan kajian keislaman minimal 2 kali sepekan melalui remaja Masjid. Membiasakan remaja untuk salat tepat pada waktunya. Selain itu, remaja diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan kesehariannya, contohnya adalah rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti Perayaan Hari Besar Islam, rajin salat berjamaah dan menutup aurat dengan baik dan benar.

### C. Pembahasan

1. Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua Terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan seperti mengajarkan al-Qur’an, memerintahkan sholat lima waktu sehari semalam dan memberikan nasihat, hal ini dilakukan oleh kedua orang tua sebagai guru pertama

---

<sup>31</sup>Nadia, Remaja Desa Hoyane, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Kamis 16 September 2021.

<sup>32</sup>Halim, Tokoh Agama, “Wawancara” di Desa Hoyane Kecamatan Seko, pada hari Senin 13 September 2021.

dalam lingkungan keluarga. pembina pelaksanaan pembentukan kecerdasan spiritual keagamaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi keagamaan dari anak remaja secara maksimal dan juga tingkatan spiritualitas anak remaja dapat tertanam dalam diri seroang anak, sehingga dalam pembentukan kecerdasan spiritual berjalan sesuai dengan harapan kedua orang tua dan umumnya pada lingkungan sosial kemasyarakatan. Maka dari itu, orang tua harus maksimal dalam melakukan usaha untuk membentuk kecerdasan spiritual seorang anak sehingga nilai religius bisa tertanam pada anak remaja. Dengan adanya pembentukan kecerdasan spiritual pada remaja, akan menjadi manusia yang penuh dengan belas kasih sayang terhadap sesama, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, mampu menghargaidan meghormati orang lain.

Orang tua harus berusaha untuk menjaga hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis dengan perhatian yang utuh akan menghasilkan perkembangan perilaku yang baik pada anak. Sedangkan yang bersifat sumbang, seperti sering terjadi konflik atau perselisihan, akan berdampak buruk bagi perkembangan pribadi anak yang kurang baik, seperti keras kepala, pembohong, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Orang tua harus membimbing, mengajar, dan melatih anak-anaknya dalam ajaran agama dan menjauhkan mereka dari hal-hal yang dilarang Allah swt. Tentu tidak mudah untuk melindungi keluarga dari hal-hal yang mengarah ke neraka, karena itu perlu proses pemahaman dan pemahaman. jauh ke dalam tanggung

---

<sup>33</sup>Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta; 2011), h. 101.



jawab ini Sebagai orang tua, kita berkewajiban tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik anak-anak kita, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka agar mereka bahagia di dunia dan di akhirat. Diharapkan dengan membiasakan anak sejak dini dengan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan agama akan terbentuk karakter dan kepribadian yang baik di kemudian hari, sehingga memungkinkan anak untuk membedakan mana yang baik dan mana yang salah. . Dalam kehidupan sehari-hari, ada baik dan buruk, benar dan salah.<sup>34</sup>

Hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kecerdasan spiritual anak-anaknya adalah dengan memberikan siraman rohani, seperti mengajarkan kepada al-Qur'an sedini mungkin, mengajarkan tata cara sholat dan memberikan wejangan-wejangan yang baik dan nasihat agama agar bisa masuk ke dalam hati anak remaja. Selain pemberian siraman kerohanian tersebut semua orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan setelah itu tahap-tahap pembiasaan-pembiasaan pun dilakukan agar mereka memiliki nilai yang bersifat agamis dan islami. Dengan adanya siraman rohani akan menjadikan perubahan sikap yang baik, kebiasaan yang baik, menumbuhkan kesadaran agar bisa melekat dihati anak remaja. Dengan hal seperti inilah kecerdasan spiritual sudah bisa dibentuk dalam hati dan pikiran anak remaja mengingat kecerdasan spiritual yang dimiliki masih sedikit kurang.

---

<sup>34</sup>Lubis Salam, *Menuju Keluarga Syakinah, Mawaddah dan Warahmah*, (Terbit Terang, Surabaya; 2007), h. 90.

2. Hambatan Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

Kondisi sikap spiritual yang dimiliki remaja Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ini memanglah masih sedikit kurang, mayoritas anak remaja adalah anak yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah sehingga kehidupan yang keras bisa membawa pengaruh bagi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan remaja yang bersifat islami. Lingkungan keluarga juga mampu membentuk kepribadian dan juga kebiasaan mereka yang bersifat islami di mana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan menanamkan kepribadian remaja, khususnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang bersifat islami. Tidak hanya itu saja, hal terberat yang sulit diantisipasi adalah pergaulan dengan teman yang dirasa kurang memiliki pribadi yang baik yang bersifat islami yang juga akan berpengaruh. Secara nyata dan fakta, keadaan anak remaja Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ini masih kurang dan harus dibina kepribadian dan juga nilai yang bersifat islaminya agar bisa lebih baik.

Faktor penghambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual kepada remaja adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, Kami kurang mengetahui bagaimana kondisi remaja di luar rumah, orang tua harus tetap mengontrol kondisi anaknya agar tetap terkontrol dengan pergaulannya.

Kesulitan ekonomi, kondisi kesehatan fisik yang tidak stabil, dan kelemahan intelektual pada anak akibat kurangnya makanan bergizi adalah tanggung jawab kedua orang tua, dan di sinilah syariat Islam memberikan solusi dan kedermawanan. Yaitu membantu orang-orang yang tidak mampu agar tidak

berbuat dosa di kemudian hari, khususnya jika orang tua menelantarkan atau meninggalkan mereka karena tekanan yang membuat mereka khawatir akan kesejahteraan mereka.<sup>35</sup>

Selain dari faktor tersebut di atas, orang tua juga terhambat dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak karena kebanyakan orang tua memiliki pendidikan rendah. Dengan pendidikan rendah tersebut orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan dalam hal pembinaan. Selain itu orang tua akan bermasa bodoh dengan sikap dan tingkah laku anaknya. Selain dari pendidikan rendah, banyak pula orang tua memiliki faktor ekonomi lemah, sehingga banyak orang tua tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut akan terganggu pada pola asuh orang tua yang kurang maksimal.

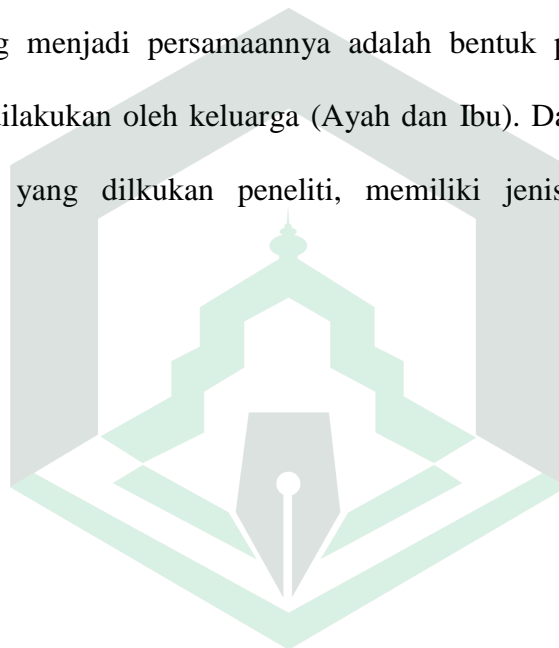
### 3. Solusi Orang Tua dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual pada Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

Orang tua harus selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami seperti orang tua ikut juga melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid dan kegiatan yang bersifat islami lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam tertanamnya sikap spiritual remaja karena remaja tidak merasa hanya disuruh saja akan tetapi mereka bisa melihat bahwa orang tuanya yang mereka contoh juga melakukan hal yang mengarah kepada kebaikan. Upaya yang dilakukan ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat di hati peserta didik dan melakukannya secara terus menerus tanpa ada paksaan.

---

<sup>35</sup>Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta; 2010), h. 69.

Dalam hasil penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus membahas tentang pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak. Di mana seorang anak akan di didik dengan sedemikian rupa baik melalui pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, pembinaan kecerdasan spiritual melalui pendidikan dari lingkungan keluarga. Sedangkan peneliti fokus kepada pembahasan pembinaan kecerdasan oleh orag tua terhadap para remaja. Kemudian yang menjadi persamaannya adalah bentuk pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh keluarga (Ayah dan Ibu). Dan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilkukan peneliti, memiliki jenis penelitian kualitatif deskriptif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam sripsi ini sebagai berikut

1. Bentuk pembinaan kecerdasan spiritual oleh orang tua terhadap remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah memberikan keteladanan, mengajarkan anak tata cara sholat, memberikan nasihat, mengajarkan anak membaca al-Qur'an, membiasakan mereka melakukan kebaikan
2. Hambatan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah dari segi ekonomi, segi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua.
3. Solusi orang tua dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara adalah meningkatkan taraf ekonomi, memberikan pendidikan kepada anak dan memberikan pola asuh yang terbaik.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah Setempat Desa Hoyane

Bagi Pemerintah Kecamatan Seko agar menggali lebih dalam lagi tentang proses pembinaan keagamaan dan spiritual remaja, yang mana dalam proses pembinaan sebaiknya diajarkan kepada anak sedini mungkin. Jadi diharapkan agar

pemerintah lebih memperhatikan kembali seluruh warga untuk senantiasa taat kepada ajaran Islam.

## 2. Para Generasi muda

Untuk para generasi muda diharapkan mampu istiqamah dalam melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam.

## 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai guru pertama bagi anak untuk melakukan pembinaan keagamaan kepada mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

- Abdul, Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2015.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta 2014.
- Armiyanti, Rika. *Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*. "Skripsi". UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Arifin, Beny dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud*. Semarang; Asy Syifa', 1993.
- Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Bawarni, Susi Dwi dan Arifin Mariani. *Potret Keluarga Sakinah*. Cet. I. Surabaya; Media Idaman Press, 2014.
- Depertemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2017.
- Dipl, Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung; Presco, Cet X, 2010.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol XX, No.1 Maret 2013.
- Dwiyanti, Ulfa. *Pembentukan Kecerdasan Spiritual melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo*. "Skripsi". UIN Alauddin Makassar 2018.
- Emaniar, Riski. *Peranan Orang tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta; Rineka Cipta, 2013.
- Fikri, Ali. *Jati Diri Remaja Muslimah*. Yogyakarta; Mitra Pustaka 2015.
- Hanifah, Umi Nur. *Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI TPB SMK Saraswati*. "Skripsi" IAIN Salatiga 2017.

- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod, 2018.
- Husain, Akhlaq. *Menjadi Orang tua (Muslim) Terhormat*. Cet. I. Surabaya; Risalah Gusti, 2010.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Cet. III. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*. Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta; Al Husna Zikra, 2014.
- Muhammad Khalid, Syaikh Amru. *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2017.
- Mahfudz, Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta; 2011.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar, Yogyakarta; 2010.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Malang; UIN Malang Press, 2015.
- Mushoffa, Aziz. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Yogyakarta; DIVA Press, 2015.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta; Rineka Cipta, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rodakarya, 2011.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia, 2015.
- Nasution. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta; Bumi Aksara, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. V. No. IX, Januari-Juni 2016.



- Rusyan, A. Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2016.
- Sadullah, Uyoh dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung; Alfabeta, 2010.
- Salam, Lubis. *Menuju Keluarga Syakinah, Mawaddah dan Warahmah*. Terbit Terang, Surabaya; 2007.
- Soerjabrata, Soemardi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta; Amzah, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.XV; Bandung; Alfabeta, 2012.
- , *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta, 2012.
- Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Asy As *Assubuhastaani Kitab: Shalat/ Juz I/ No. 495*, Penerbit darul Kutub Ilmiah/ 1996 M.
- Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asyas *Asshubuhastani Kitab: Adab Juz.3/ h. 292/ No. 4948*, Penerbit Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon 1996 M.
- Supardi dan Aqila Smart. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang tua Sibuk*. Yogyakarta; Katahati, 2010.
- Schaefer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Jakarta; Effhar Dahara Prize, 2010.
- Syam, Yunus Haris. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017.
- Thalib, M. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Cet. IX. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2014.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015.

Tobroni. *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Orgaisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*. Malang; UMM Press, 2012.

Zohar Danah dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2016.



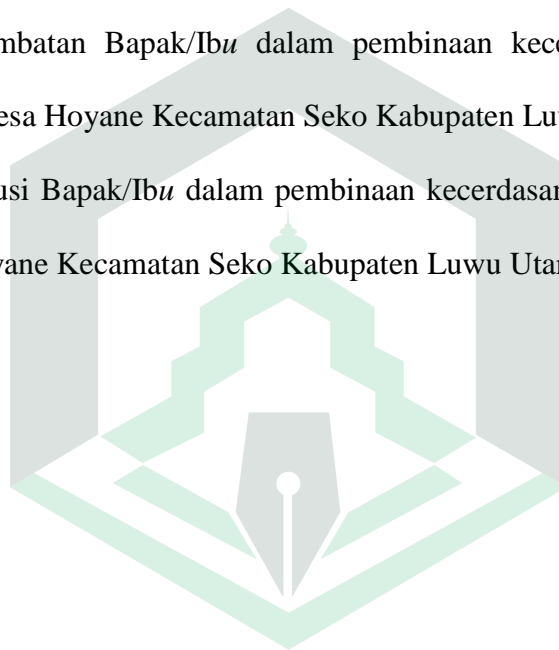
# **DAFTAR LAMPIRAN**



## LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara untuk Orang Tua

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam pembentukan pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual yang di miliki oleh remaja yang Bapak/Ibu *lihat* di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah hambatan Bapak/Ibu dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?
4. Apakah solusi Bapak/Ibu dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara?



## PEDOMAN WAWANCARA

### **B. Wawancara untuk Remaja**

1. Bagaimanakah bentuk pembinaan kecerdasan spiritual yang Anda dapatkan dari orang tua?
2. Bagaimana pemahaman Anda mengenai tentang pembinaan kecedasan spiritual?
3. Apakah hambatan yang saudara dapatkan dalam pembinaan kecerdasan spiritual?
4. Apa solusi yang Anda dapatkan dari hasil pembinaan kecerdasan spiritual?



## LAMPIRAN II

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Bapak Halim (Tokoh Agama)

Sulyadi : Bagaimana pembinaan spiritual yang bapak lakukan terhadap Remaja di Desa Hoyane?

Halim : Adapun yang saya lakukan itu dalam membentuk kecerdasan spiritual kepada remaja adalah saya harus memberikan teladan kepada anak saya seperti berbicara sopan santun kepada siapa saja. jadi sebelum saya membina anak saya maka saya harus berikan contoh yang baik, agar anak saya senantiasa meniru apa yang saya perbuat.

Sulyadi : langkah apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan sikap spiritual kepada remaja?

Halim : langkah yang harus saya tempuh dalam menanamkan sikap spiritual kepada anak saya adalah mengajarkan kepada anak saya tata cara sholat 5 waktu sehari semalam. Sembari saya mengajari anak saya untuk sholat maka saya harus terlebih dahulu melakukan ibadah sholat.

Sulyadi : apa yang bapak lakukan dalam memberikan sikap spiritual kepada anak bapak?

Halim : sebagai orang tua sebaiknya saya selalu mendekati anak saya dengan nasihat-nasihat yang mampu dia ingat selamanya. Karena nasihat orang tua akan selalu di ingat oleh anak apabila orang tua mendekati anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Dan saya tidak boleh menyerah dan terus berusaha dalam membina dan memberikan nasihat terutama nilai-nilai keagamaan.

Sulyadi : adakah langkah lain yang bapak lakukan dalam melakukan pembinaan kepada remaja?

Halim : Iya ada, yaitu saya ajar anak-anak saya belajar membaca al-Qur'an sebagai modal utama untuk saya dalam melakukan ibadah sholat. Selain itu saya harus hadirkan anak saya dalam kegiatan keagamaan misalnya mengikutsertakan mereka dalam kajian remaja masjid. Seperti belajar adzan dan belajar ceramah.

Sulyadi : apa hambatan bapak dalam membina kecerdasan spiritual anak?

Halim : hambatannya adalah biasanya rendahnya pendidikan orang tua, bahkan ada pula orang tua yang tidak pernah bersekolah. Hal ini di pacu kurang ekonomi. Kita pahami bahwa salah satu kewajiban orang tua kepada anak adalah memberikan pendidikan agar kelak anak dapat menggapai kesuksesan di masa mendatang.

sulyadi : apa solusi bapak dalam menghadapi hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak?

Halim : solusinya adalah saya suruh anaknya belajar bersama jamaah Tablig. Ketika anak-anak ikut dengan mereka maka wawasan anak-anak bertambah karena mereka diajarkan tentang iman dan amal sholeh.

2. Bapak Amir

Sulyadi : Bagaimana pembinaan spiritual yang bapak lakukan terhadap Remaja di Desa Hoyane?

Amir : pembinaan kecerdasan spiritual yang harus saya lakukan adalah memerintahkan anak saya untuk melakukan ibadah sholat 5 waktu sehari semalam. Saya tidak sekedar memerintahkan namun saya juga mengajarkan tata caranya agar anak saya tidak asal-asalan dalam melakukan ibadah sholat.

Sulyadi : langkah apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan sikap spiritual kepada remaja?

Amir : langkah-langkah yang harus saya tempuh adalah mengajarkan kepada anak saya untuk belajar mengaji sedini mungkin, karena bacaan al-Qur'an merupakan modal utama dalam melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam. Selain mengajarkan mengaji saya selaku orang tua, maka saya harus arahkan anak-anak saya ke hal positif. Seperti membiasakan diri dekat dengan Masjid. Meghadirkan anak dalam kegiatan keagamaan di Masjid seperti Isra Mi'raj dan Maulid nabi Muhammad saw.

Sulyadi : apa hambatan bapak dalam membina kecerdasan spiritual anak?

Amir : hambatan orang tua adalah biasanya terkendala dengan segi ekonomi. Banyak orang tua disini pada taraf kemiskinan dan buta aksara. Sehingga hal inilah yang menjadi kendala dalam pembinaan spiritual keagamaan.

Sulyadi : apa solusi bapak dalam menghadapi hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak?

Amir : solusinya adalah orang tua harus berusaha dalam memberikan pendidikan kepada anak agar kelak anak sukses di masa akan datang.

3. Ibu Salma

Sulyadi : Bagaimana pembinaan spiritual yang bapak lakukan terhadap Remaja di Desa Hoyane?

Salma : dalam membina spiritual kepada anak adalah memberikan keteladanan kepada anak, seperti berbicara sopan santun kepada orang lain. Kemudian saya sebagai orang tua harus memberikan contoh teladan yang harus ditiru oleh anak-anak saya.

Sulyadi : langkah apa saja yang bapak lakukan dalam menanamkan sikap spiritual kepada remaja?

Salma : saya sebagai orang tua tidak boleh jenuh dalam memberikan nasihat karena anak adalah amanah terbesar dalam Allah swt.

Sulyadi : apa hambatan bapak dalam membina kecerdasan spiritual anak?

Salma : hambatan bagi orang tua adalah keterbatasan dari segi sumber daya alam. Masyarakat Desa Hoyane rata-rata penghasilannya dari kebun. apabila sudah tiba waktu panen maka disaat itu pula ada pemasukan. Sedangkan biaya anak harus setiap saat terpenuhi. Kemudian banyak pula orang tua tidak pernah merasakan dunia pendidikan sehingga sulit bagi orang untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan.

Sulyadi : apa solusi bapak dalam menghadapi hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak?

Salma : adapun solusinya adalah saya harus lebih gigih dalam melakukan bimbingan seperti bersikap dan bertutur kata sopan serta harus hormat kepada yang tua dan sayang kepada yang lebih mudah.

#### 4. Bapak Abdullah

Sulyadi : Bagaimana pembinaan spiritual yang bapak lakukan terhadap Remaja di Desa Hoyane?

Abdullah : anak harus dibiasakan dengan selalu berbuat kebajikan. Contohnya adalah saling tolong menolong setiap anak ada teman sebayanya, maka anak harus diajarkan cara memilih teman agar tidak tersesat dalam mengambil sikap.

Sulyadi : apa hambatan bapak dalam membina kecerdasan spiritual anak?

Abdullah : hambatannya adalah banyak orang tua saat ini bermasa bodoh, seolah-olah mereka tidak lagi memperdulikan apa-apa saja yang dilakukan anak-anaknya. Hal inilah yang membuat kasih sayang orang tua tidak diterima oleh sang anak.



### LAMPIRAN III

#### Catatan Lapangan / Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at /23 Oktober 2020

Jam : 14.00

Tempat : Desa Hoyane Kec. Seko

Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Oktober 2020 pukul 14.00 WITA saya berkunjung ke kediaman Kepala Dusun Pattahe Desa Hoyane Bapak Sudirman untuk mendapatkan informasi mengenai tentang kecerdasan spiritual remaja. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Bapak kepala Dusun Pattahe Desa Hoyane menyambut dengan senang hati. Beliau mengatakan bahwa Desa Hoyane adalah salah satu Desa di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara yang memiliki remaja yang begitu banyak. Remaja yang ada di Desa Hoyane banyak di antara mereka jauh dari pendidikan, sehingga mereka hanya terfokus kepada pekerjaan orang tua. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan sebuah peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual pada anak. Di mana spiritual anak saat sangat memprihatinkan khususnya di Desa Hoyane. Pergaulan bebas dan kenalakan remaja semakin meningkatkan. Dalam kondisi seperti ini, orang tua khususnya harus berperan aktif dalam memberikan nasihat dalam membentuk moral anak, mengajarkan tentang nilai-nilai spiritual atau cara mendekatkan diri kepada Allah swt.

**LAMPIRAN IV**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Peneliti mewawancarai Bapak Abdullah Guru Mengaji dan Orang tua di Desa Hoyane Kecamatan Seko



Peneliti mewawancarai Bapak Amir selaku orang tua dan Perangkat Desa Hoyane Kecamatan Seko





Peneliti mewawancarai Ibu Salma selaku orang tua di Desa Hoyane Kecamatan Seko



Peneliti mewawancarai Bapak Halim selaku Guru mengaji dan orang tua di Desa Hoyane Kecamatan Seko



Peneliti mewawancarai Remaja di Desa Hoyane Kec. Seko





Observasi Peneliti dalam rangka pembentukan kecerdasan spiritual anak di Desa Hoyane Kecamatan Seko

## LAMPIRAN V

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sulyadi lahir di Hoyane, 25 April 1995 yang merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Sahid dan Salmia serta memiliki tiga orang kakak dan tiga orang adik.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik di SD Negeri 081 Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2003-2009. Melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Al-Kahfi Hidayatullah Masamba Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Hidayatullah Masamba Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2012-2015.

Alhamdulillah melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tahun 2015 hingga sekarang. Dan sekarang menyelesaikan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual oleh Orang Tua Terhadap Remaja di Desa Hoyane Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.